

MAKNA ZAKAT DALAM AL-QUR'AN

(Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Ilmu Al Qur'an An Nur Yogyakarta
Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama
(S. Ag)

Oleh:

Safira Arifani
NIM. 19201711

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN AN-NUR
YOGYAKARTA
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Safira Arifani
Tempat, tanggal lahir : Bandar Sungai, 03 Juli 2000
NIM : 19201711
Prodi/Semester : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir/X
Alamat Rumah : Sabak Permai RT 06 RW 03 Kec. Sabak Auh
Kab. Siak
Alamat Domisili : Geneng, Panggunharjo, Sewon Bantul
Judul : Makna Zakat dalam Al-Qur'an (*Analisis
Semantik Toshihiko Izutsu*)

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan, benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu sesuai dengan keputusan sidang munaqasyah sebagaimana tercantum dalam berita acara. Jika ternyata melebihi batas waktu yang ditentukan, maka saya bersedia untuk dikurangi nilainya atau dinyatakan gugur dan bersedia mengikuti munaqasyah ulang dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya saya (plagiasi) baik sebagian maupun keseluruhan, maka saya bersedia menerima sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya dengan segala hak yang melekat di dalamnya. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Bantul, 17 Juli 2024



Safira Arifani
NIM. 19201711

NOTA DINAS PEMBIMBING

Nur Aini, M.A.

Hal : Skripsi Sdri. Safira Arifani

Yogyakarta, 17 Juli 2024

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ushuluddin IIQ An Nur Yogyakarta

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, mengoreksi, dan melakukan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara/i:

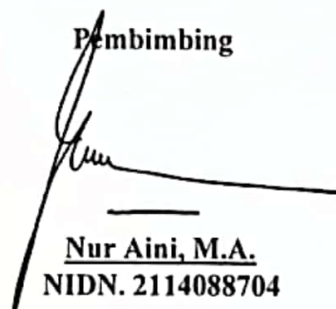
Nama	:	Safira Arifani
NIM	:	19201711
Prodi	:	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas	:	Ushuluddin
Judul	:	Makna Zakat dalam Al-Qur'an (<i>Analisis Semantik Toshihiko Izutsu</i>)

Maka kami berpendapat bahwa skripsi tersebut telah layak untuk diujikan dalam sidang munaqasyah untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.).

Kami berharap skripsi tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Nur Aini, M.A.
NIDN. 2114088704



IIQ
AN NUR
YOGYAKARTA

جَامِعَةُ النُّورِ لِلْعُلُومِ الْقُرْآنِيَّةِ

INSTITUT ILMU AL QUR'AN AN NUR YOGYAKARTA

FAKULTAS : **TARBIYAH - USHULUDDIN - EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

www.iq-annur.ac.id / e-mail: iqannur@gmail.com

HALAMAN PENGESAHAN

Nomor: 186/KM-TA/IIQ-UY/VIII/2024

Skripsi dengan judul:

Makna Zakat dalam Al-Qur'an
(Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)

Disusun Oleh:

SAFIRA ARIFANI

NIM: 19201711

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Alquran An Nur Yogyakarta, telah diterima dan dinyatakan lulus dengan nilai 90 (A) dalam sidang ujian munaqosyah pada hari Rabu, 07 Agustus 2024 untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)

DEWAN PENGUJI MUNAQOSYAH

Penguji I

Abdul Jabbar, S.Fil.I., M.Phil.
NIDN: 2103087901

Penguji II

Aayil Lailaa Kholily, M.Ag.
NIDN: 2110029304

Ketua Sidang

Nur Aini, S.S., M.A.
NIDN: 2114088704

Sekretaris Sidang

Fatimah Fatmawati, M.Ag.
NIDN: 2106029501

Pembimbing

Nur Aini, S.S., M.A.
NIDN: 2114088704

Dekan Fakultas Ushuluddin



H.M. Ikhsanudin, MSI
NIDN: 2102067701

MOTTO

Trust to Allah for everything no metter what.

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ

Maka, ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu

(Q.S. Al-Baqarah: 152)

“It will pass, everything you’ve gone trough it will pass”

-RachelVenny

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan karya sederhana ini kepada:

Bunda Analiswati dan alm. Bapak Muzamil yang telah mendidik dan merawat saya dengan penuh cinta dan tulus

Murabbi Ruhi seluruh Masyaikh, ustaz-ustazah beserta keluarga

Keempat adik saya, partner hidup, serta sahabat seperjuangan yang senantiasa memberi dukungan dan membantu dalam banyak hal

&

Almamater tercinta

Institut Ilmu Al-Qur'an An-Nur Bantul Yogyakarta

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa Arab ke bahasa Latin. Penulisan transliterasi Arab-Latin di sini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0543 b/U/1987 dengan sedikit perubahan dari penulis. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan tunggal

Huruf	Arab	Nama Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	es dan ye
ص	šad	Ş	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Dengan koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
---◌---	Fathah	a	A
---◌---	Kasrah	i	I
---◌---	Dammah	u	U

Contoh:

كَتَبَ = *kataba*

يَذْهَبُ = *yazhabu*

سُنِيَ = *su'ila*

زُكِرَ = *zukira*

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
اَ-ى	Fathah dan ya	ai	a dan i
اَ-و	Kasrah dan wawu	iu	a dan u

Contoh:

كَيْفَ = *kaifa*

هَوَّلَ = *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

- Fathah* + huruf *alif*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti رجال *rijālun*
- Fathah* + huruf *alif layyinah*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti موسي *mūsā*
- Kasrah* + huruf *ya' mati*, ditulis = i dengan garis di atas, seperti مجيب *mujībun*
- Dammah* + huruf *wawu mati*, ditulis = u dengan garis di atas, seperti: قلوبهم *qulūbuhum*

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua:

- Ta' Marbutah hidup

Ta' Marbutah yang hidup atau yang mendapat harakah *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah “t”.

b. Ta' Marbutah mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h" Contoh: طلحة *Talhah*

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh: روضة الجنة *Raudah al-jannah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا = *rabbana*

كَبَّرَ = *kabbara*

6. Penulisan Huruf *Alif Lam*

a. Jika bertemu dengan huruf *qamariyah*, maupun *qomariyah* ditulis dengan metode yang sama yaitu tetapi ditulis al-, seperti :

الكَرِيمُ الْكَبِيرُ = *al-karīm al-kabīr*

الرَّسُولُ النَّسَاءُ = *al-rasūl al-nisā'*

b. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf kapital,

seperti :

الحكيم العزيز = *al-Azīz al-hakīm*

c. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil,

seperti :

يحبّ المحسنين = *Yuhib al-Muhsinīn*

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شئ = *syai'un*

أمرت = *umirtu*

8. Penulisan Kata atau Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata sekata. Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ = *Wa innallāha lahuwa khairu al-Rāziqīn*

فَأَوْفُ الْكَيْلِ وَالْمِيزَانَ = *Fa 'aufū al-Kaila wa al-Mizān*

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وما محمد إلا رسول = *wamā Muhammadun illā Rasūl*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan Syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, karena atas petunjuk, taufik, ilmu serta Rahmnan dan Rahim-Nya sehingga penelitian yang berjudul “Makna Zakat dalam Al-Qur’an (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)” dapat terselesaikan. telah memberi Rahmat, hidayah serta inayahnya kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan pengerjaan tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.). Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW, keluarga, sahabat dan pengikut setianya hingga akhir zaman. Semoga kita termasuk umat yang mendapat syafaat kelak di hari akhir.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, arahan masukan, dukungan dan do’a dari banyak pihak, baik secara langsung atau tidak langsung. karenanya penulis menghaturkan rasa syukur dan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Almaghfurlahuma KH. Nawawi Abdul aziz beserta Hj. Walidah Munawwir, selaku pendiri Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem, Pendowoharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta, beserta Zurriyyahnya yang selalu menjadi teladan peneliti untuk senantiasa belajar dengan istiqomah, semangat berproses, berkhidmah dan terus memperbaiki diri.
2. Rektor Institut Ilmu Al-Qur’an An-Nur Yogyakarta, Dr. Sihabul Millah, S.Th.I, MA yang telah mendedikasikan segenap usaha dan fikiran untuk kampus tercinta
3. Dekan Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) An Nur Yogyakarta bapak KH. Ikhsanudin, MSI yang tidak henti-hentinya mendukung kualitas belajar kami anak-anak beliau serta mengusahakan kemajuan fakultas Ushuluddin
4. Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan tafsir Ibu Yuni Ma’rufah, MSI yang telah mengajarkan peneliti untuk terus berusaha dan tidak menyerah di tengah perjalanan.

5. Ibu Nur Aini, MA selaku pembimbing skripsi. Terimakasih yang mendalam atas jasa beliau, telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan serta memberi kritik dan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Semoga segala dedikasinya untuk mahasiswa dan Institut kembali berupa kebaikan dan berkah kepada beliau.
6. Segenap Dosen dan Civitas Akademis Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta tanpa terkecuali, yang telah menyertai, memberi pengajaran serta wawasan selama penulis belajar di kampus
7. Support utama saya, alm. Bapak saya Muzamil dan bunda Analiswati, S.Pd., berkat beliau saya telah melalui banyak proses dengan semakin baik. Ikhtiar mereka dalam mendidik saya, ridho serta do'anya yang amat deras, menjadi kunci setiap kesuksesan. Adik kandung saya Roisatul Muna, S.Pd., Maulana Fuadie, Raseeda Aisy, Asyraf Alfian yang menjadi alasan untuk terus mendewasa, memantaskan diri menjadi contoh yang baik dan dibanggakan,
8. Partner terbaik saya, Dedi Mumtazul Umam, S. Kom., yang telah menemani, memotivasi, serta membantu dalam pengerjaan tugas akhir penulis.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan skripsi yang telah bersama-sama berjuang dan saling memberi dukungan semoga kita semua sampai pada sukses dan manfaat baik perihal dunia maupun akhirat .
10. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dalam tulisan ini, berkat bantuan, motifasi, doa dan sebagainya. Sehingga dengan hal itu penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Dengan segenap tulus rasa, penulis haturkan terimakasih, Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan segala dedikasi dengan keberkahan dan kebaikan, Jazakumullah ahsanal jaza'.

Yogyakarta, 17 Juli 2024
Peneliti


Safira Arifani

ABSTRAK

Safira Arifani Makna Kata Zakat dalam Al-Qur'an: Analisis Semantik Toshihiko Izutsu. Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta, 2024.

Dilatar-belakangi oleh ketertarikan peneliti pada kata zakat dan derivasinya yang memiliki makna beragam seperti (menunaikan) zakat, suci, bersih. Zakat secara harfiah berasal dari kata *zakā* yang berarti baik, tumbuh, berkah, dan bersih dalam Bahasa Arab. Selain itu, zakat merupakan suatu kewajiban bagi umat muslim untuk memberikan sebagian harta kekayaannya kepada orang-orang yang membutuhkan, seperti fakir, miskin dan mustahik (orang-orang yang mempunyai hak sebagai penerima zakat). Melalui pendekatan semantik ini makna kata tersebut dapat diperluas untuk mencakup dimensi simbolis, spiritual, dan filosofis yang mendalam. kata zakat dalam al-Qur'an disebut sebanyak 59 kali dalam 29 surah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap konsep kata zakat dalam al-Qur'an melalui pendekatan semantik Toshihiko Izutsu. Konsep ini dianalisis dengan menggunakan teori semantik Izutsu yang mendalam untuk memahami makna yang terkandung dalam kata zakat. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan *library research* (penelitian kepustakaan) dan analisis isi al-Qur'an yang mengandung kata zakat di dalamnya. Jenis penelitian yang digunakan termasuk jenis analisis-deskriptif. Bertujuan mengetahui makna kata zakat dalam Al-Qur'an: Analisis Semantik Toshihiko Izutsu dengan melalui 4 tahapan. Pencarian makna dasar, relasional, analisis sinkronik dan diakronik dan berakhir pada pandangan *weltanschauung*.

Hasil dari penelitian ini diperoleh 1) Makna dasar kata zakat yaitu pertumbuhan, perkembangan, peningkatan, kebaikan, kebersihan, dan keberkahan. 2) Analisis relasional kata zakat menurut sintagmatiknya ditemukan makna zakat yaitu kebebasan, pilar keislaman, suci, bersih, baik/bagus dan shaleh. Makna paradigmatis dari kata zakat dari segi sinonimitas; *nafaqah*, *at-thahūru*, *infaq*, *shadaqah*, *pajak/jizyah*. Dari segi antonimitas; *Ribā*, *bakhīl*, dan *bāṭhil* 3) Analisis kata zakat melalui sinkronik dan diakronik dibagi menjadi tiga periode. Periode pra-Qur'anik diperoleh makna kekuatan dan ketangguhan. Periode Qur'anik diartikan dengan penyucian serta pembersihan diri dan harta. Periode pasca-Qur'anik bermakna ibadah praktis yang langsung dirasakan manfaatnya oleh masyarakat golongan ekonomi lemah. 4) *Weltanschauung* kata zakat menunjukkan makna orang-orang yang menyucikan diri. kata zakat masuk pada pandangan al-Qur'an yang memiliki keterkaitan serta mengarah pada hubungannya dengan Tuhan dan manusia. Ketika zakat dihubungkan dengan Tuhan memiliki makna ketaatan, ketaqwaan dan alat penyucian diri. Sedangkan jika dihubungkan dengan manusia zakat memiliki makna keadilan sosial, penyucian, pembersihan dan peningkatan kualitas diri.

Kata Kunci: *Zakat, Makna, Toshihiko Izutsu, Semantik, Al-Qur'an*

ABSTRACT

Safira Arifani Means the word Zakat in the Qur'an: Semantic Analysis of Toshihiko Izutsu. Thesis, Department of Qur'anic Sciences and Tafsir, Faculty of Ushuluddin, An Nur Institute of Qur'anic Sciences (IIQ) Yogyakarta, 2024.

The background of the researcher's interest in the word zakat and its derivations which have various meanings such as (performing) zakat, purity, cleanliness. Zakat literally comes from the word zakā which means good, growth, blessing, and clean in Arabic. In addition, zakat is an obligation for Muslims to give some of their wealth to people in need, such as the poor and mustahik (people who have the right as recipients of zakat). Through this semantic approach, the meaning of the word can be expanded to include deep symbolic, spiritual, and philosophical dimensions. the word zakat in the Qur'an is mentioned 59 times in 29 surahs.

This study aims to reveal the concept of the word zakat in the Qur'an through Toshihiko Izutsu's semantic approach. This concept is analyzed by using Izutsu's in-depth semantic theory to understand the meaning contained in the word zakat. The research method used is qualitative research with a library research approach and content analysis of the Qur'an containing the word zakat in it.

The type of research used includes descriptive-analytical type. Aims to know the meaning of the word zakat in the Qur'an: Toshihiko Izutsu Semantic Analysis by going through 4 stages. The search for basic meaning, relational, synchronic and diachronic analysis and ends at the view of weltanschauung.

The results of this study obtained 1) The basic meaning of the word zakat is growth, development, improvement, goodness, cleanliness, and blessing. 2) Relational analysis of the word zakat according to syntagmatics found the meaning of zakat namely freedom, pillars of Islam, holy, clean, good / good and pious. The paradigmatic meaning of the word zakat in terms of synonymity; nafaqah, at-ṭhahūru, infaq, ṣhadaqah, tax/jizyah. In terms of antonymity; Ribā, bakhīl, and bāṭhil 3) Analysis of the word zakat through synchronic and diachronic is divided into three periods. The pre-Qur'anic period obtained the meaning of strength and resilience. The Qur'anic period means purification and cleansing of self and property. The post-Qur'anic period means practical worship that directly benefits the weak economic class. 4) Weltanschauung the word zakat shows the meaning of those who purify themselves. the word zakat is included in the view of the Qur'an which has a connection and leads to its relationship with God and humans. When zakat is connected to God, it has the meaning of obedience, devotion and self-purification tools. Meanwhile, if it is connected to humans, zakat has the meaning of social justice, purification, cleansing and improving self quality.

Keywords: Zakat, Meaning, Toshihiko Izutsu, Semantics, Al-Qur'an

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xiii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	xv
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	xvi
DAFTAR ISI	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II	12
KAJIAN TEORI DAN METODE PENELITIAN	12
A. Biografi Toshihiko Izutsu	12
B. Sejarah Semantik.....	15
C. Semantik Al-Qur'an	16
D. Semantik Toshihiko Izutsu.....	18
E. Metode Penelitian.....	21
BAB III	24
IDENTIFIKASI DAN KLASIFIKASI AYAT ZAKAT	24

A. Ayat-Ayat Zakat.....	24
B. Makiyyah dan Madaniyah.....	32
C. Asbabun Nuzul.....	40
BAB IV	58
SEMANTIK KATA ZAKAT	58
A. Makna Dasar	58
B. Makna Relasional.....	59
C. Sinkronik dan Diakronik.....	76
D. Weltanschauung	88
BAB V.....	92
PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan	92
B. Kritik dan Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN.....	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Allah mensyariatkan berbagai ibadah kepada hamba-hamba-Nya. Beberapa di antaranya berkaitan dengan aktivitas fisik seperti shalat dan aktivitas non fisik yang memiliki hubungan dengan memberikan harta yang dicintai oleh jiwa, seperti zakat dan sedekah. Kata zakat dan derivasinya disebut sebanyak 59 kali di dalam kitab suci al-Qur'an dengan beberapa makna kata yang sesuai dengan penggunaannya dalam ayat.¹ Seperti kata زَكَاةً yang bermakna kesucian dan kesalehan dalam QS. Al-Kahfi: 81. Ayat ini menjelaskan mengapa nabi Khidir membunuh anak kecil, yaitu agar kedua orang tuanya diberi ganti oleh Tuhan dengan yang lebih suci dan shaleh serta lebih dekat kasih sayangnya.²

فَأَرْزُقْنَا أَنْ يُبَدِّلَهُمَا رَبُّهُمَا خَيْرًا مِّنْهُ زَكَاةً وَأَقْرَبَ رُحْمًا

“Dan kami menghendaki, supaya Tuhan mereka mengganti bagi mereka dengan anak lain yang lebih baik kesuciannya dari anaknya itu dan lebih dalam kasih sayangnya (kepada ibu bapaknya).” (QS. Al-Kahfi: 81)³

Salah satu derivasi lainnya dari kata zakat adalah kata تَرَكِيهِمْ dalam QS. At-Taubah: 103. Zakat dalam ayat ini bermakna *at-Thahūru* (membersihkan atau menyucikan), maksud dari makna tersebut adalah

¹ Muhammad Fuad Abdul Baqiy, *al-Mu'jam al-Mufahras li al-Fadz al-Qur'an al-Karim*, (Lebanon: ad-Dar al-Fikr, 1987), hlm. 331-332

² M. Quraish Shihab, *Ensiklopedia al-Qur'an* (Lentera Hati: Jakarta, 2007), hlm. 1124

³ Qur'an Kemenag in Ms Word Versi 3.0

orang yang selalu menunaikan zakat karena Allah dan bukan karena ingin dipuji manusia, Allah akan membersihkan dan menyucikan baik hartanya maupun jiwanya.⁴

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Ambillah zakat dari mereka (guna) menyucikan dan membersihkan mereka, dan doakanlah mereka karena sesungguhnya doamu adalah ketentraman bagi mereka. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (QS. At-Taubah: 103)⁵

Zakat merupakan salah satu pilar utama dalam agama Islam yang wajib dijunjung tinggi oleh umat Islam. Zakat adalah komponen penting dari keislaman seseorang, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Hadist Nabi bahwa keberadaan zakat setara dengan ibadah wajib lainnya seperti shalat dan puasa. Dalam al-Qur’an hampir semua ayat zakat disandingkan dengan shalat, hal ini menunjukkan eratnya korelasi antara zakat dan shalat.⁶ Berdasarkan *al-Mu’jam al-Mufahras li Al-fāzh al-Qur’ān al-Karīm* karya Muhammad Fuad Abdul Baqiy, dari 59 kata zakat dalam al-Qur’an sebanyak 28 ayat di antaranya selalu diiringi dengan kata shalat.⁷

Secara etimologi, asal kata dari zakat adalah kata *zakā*, yang berarti baik, tumbuh, berkah, dan bersih.⁸ Dalam *lisān al-Arab li Ibnu Manẓūr* kata *al-zakāh* berasal dari kata *zakā*, Ibnu Manẓūr menyebutkan dua

⁴ Nasrun Haroen, *Tanya Jawab zakat* (Direktorat Pemberdayaan Zakat: Jakarta, 2007), hlm. 2

⁵ Qur’an Kemenag in Ms Word Versi 3.0

⁶ Sri Riwayati dan Nurul Bidayah H., “Zakat dalam Telaah QS. At-Taubah: 103 (Penafsiran Enam Kitab), *Jurnal Al-Furqon: Ilmu Al Qur’an dan Tafsir* Vol. I No. II 2018

⁷ Muhammad Fuad Abdul Baqiy, *al-Mu’jam ...*, hlm. 331-332

⁸ Ibrahim Anis dkk., *Mu’jam al-Wasit* I, (Mesir: Dar al-Ma’arif, 1972), hlm. 396.

definisi *al-zakāh*. Pertama, *al-zakāh* yang bermakna *al-shalah* (kesalehan) dengan empat bentuk kata kerja yaitu *zakā*, *zakiyā*, *zakkā*, dan *tazakkā*. Kedua, *al-zakāh* bermakna zakat harta atau penyucian harta dengan satu bentuk kata kerja yaitu *zakkā*. *Al-zakāh* adalah harta yang dikeluarkan untuk menyucikan harta itu dengannya.⁹ Abu Bakar bin Muhammad al-Husainy menyebutkan bahwa zakat merupakan suatu kekayaan tertentu yang telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan yang diwajibkan oleh Tuhan untuk disalurkan kepada penerima yang memenuhi persyaratan tertentu. Allah SWT banyak memerintahkan dan menganjurkan untuk membayar zakat dan memberikan infaq kepada yang membutuhkan karena pentingnya zakat dan infaq dalam Islam. Zakat tidak hanya membersihkan hati orang kaya dari sifat *bakhīl* dan kikir, tetapi juga membersihkan mereka dari dosa dan membuka jalan rezeki mereka.¹⁰

Dalam al-Qur'an dijelaskan bahwasannya zakat merupakan suatu kewajiban bagi umat muslim untuk memberikan sebagian harta kekayaannya kepada orang-orang yang membutuhkan, seperti fakir, miskin dan mustahik (orang-orang yang mempunyai hak sebagai penerima zakat). Hal ini bertujuan agar harta benda kita tetap bersih dan terbebas dari sifat kikir atau serakah. Fungsi zakat sebagai sarana ibadah bagi hamba-hamba Allah yang menjadi *muzakkī* (orang yang menunaikan zakat) untuk kemaslahatan bagi diri sendiri (*nafs*) dan berfungsi sebagai penggerak ekonomi bagi masyarakat yang hidup di lingkungan yang

⁹ Ibnu Manzhur, *Lisan al-Arab*, juz 21 (kairo: Dar al-Ma'arif, tt.), hlm. 1849

¹⁰ Hamdan Ladiku, "Analisis Epistemologi Zakat dalam Perspektif Fiqih" *Jurnal Ilmiah Al-Jauhari: Jurnal Studi Islam dan Interdisipliner* Vol. 5 No. 1 2020, hlm. 5

mendukung jalannya zakat.¹¹ Dalam beberapa kitab tafsir yang ada saat ini lebih fokus pada pemahaman literal (*zahīr*) dan interpretasi dari ayat-ayat yang ada di dalam al-Qur'an daripada memperhatikan makna metaforis (*mujmal*). Sedangkan di dalam al-Qur'an banyak ayat yang memiliki arti metaforis yang harus dipahami melalui konteks sosial-politik agar dimengerti secara utuh. Dilatar-belakangi oleh hal tersebut, peneliti tertarik untuk menggunakan analisis semantik dalam penelitian ini. Analisis semantik Izutsu akan membantu memperjelas arti kata dan frasa tertentu sehingga interpretasi menjadi lebih akurat dan mendalam. Dalam bukunya yang berjudul "*The Structure of Ethical Terms in the Qur'an*", Izutsu menganalisis struktur bahasa Arab untuk memahami makna etika dan moralitas dalam ajaran Islam.¹²

Toshihiko Izutsu (4 Mei 1914 – 7 Januari 1993) adalah seorang filsuf dan cendekiawan abad 20 dari Jepang. Bidang kegiatan penelitian Izutsu banyak menggeluti bidang kegiatan penelitian yang meliputi filsafat Yunani kuno dan filsafat Barat Abad tengah hingga mistisme Islam Persia dan Arab, filsafat India, filsafat Yahudi, pemikiran Konfusianisme, filsafat Zen, dan Taoisme China.¹³ Izutsu tidak secara khusus berspesialisasi dalam bidang semiotika atau semantik. Akan tetapi, karya-karyanya banyak menyentuh bahasa, makna, dan interpretasi simbol. Semantik

¹¹ Hafid, "Komparasi Ayat-Ayat al-Qur'an tentang Zakat sebagai Media kegiatan Ekonomi Islam dalam Kajian Tafsir al Maraghi", *Jurnal Qolamuna* Vol. V No. II 2020 hlm.128

¹² Toshihiko Izutsu, "*Konsep-konsep Etika Religius dalam al-Qur'an*", (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993).

¹³ Arbut Dayat, "Biografi Toshihiko Izutsu" dalam www.academia.edu, di akses tanggal 22 Juni 2023 pukul 13.30 WIB

merupakan alternatif yang banyak digunakan para linguis modern. Izutsu menggunakan data-data yang disediakan al-Qur'an untuk melakukan analisis semantis, lalu ia menganalisa terma atau konsep penting dalam Al-Qur'an, hingga akhirnya mencapai pemahaman konseptual pandangan dunia (*weltanschauung*) yang menggunakan bahasa tersebut. *Weltanschauung* yang membedakan semantik Toshihiko Izutsu dengan semantik yang lain. Semantik Toshihiko Izutsu ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang pandangan dunia Al-Quran melalui analisis terhadap istilah-istilah kunci pada kitab suci Al-Qur'an.

Adapun dalam penelitian ini, penulis akan mengkaji tentang bagaimana pandangan kitab suci al-Qur'an mengenai makna zakat dengan pendekatan analisis Semantik al-Qur'an. Dalam melakukan analisis semantik terhadap zakat, penting untuk mempertimbangkan aspek budaya, historis, dan teologis yang relevan, untuk memahami makna zakat dalam konteks yang lebih luas dan bagaimana konsep tersebut diinterpretasikan dan diaplikasikan oleh umat muslim. Oleh karena itu, penting sebagai peneliti memperhatikan literatur yang relevan dan pendekatan metodologis yang tepat untuk analisis Semantik.

Analisis semantik kata zakat dalam konteks al-Qur'an mencakup pemahaman makna dan konotasi yang terkandung dalam kata tersebut. Dalam hal ini, analisis semantik dapat melibatkan pengertian makna bahasa, penggunaan kata dalam berbagai konteks, sinonim dan kontras yang terkait, serta kaitannya dengan konsep-konsep lainnya. Makna zakat

berkembang dan berubah seiring waktu, baik konteks historis maupun sosial. penelitian ini akan berupaya menganalisis pandangan dunia al-Qur'an terhadap makna Zakat menggunakan pendekatan semantik al-Qur'an yang dikembangkan oleh Toshihiko Izutsu. Di dalam bukunya disebutkan ia melakukan semantika terhadap teks Al-Qur'an dengan 4 hal yaitu: makna dasar, makna relasional, sinkronik diakronik dan pandangan dunia (*Weltanschauung*).¹⁴ Penulis akan mengumpulkan ayat-ayat yang membahas mengenai kata zakat dalam al-Qur'an, kemudian melakukan Analisis kata “zakat” menggunakan pendekatan semantik Toshihiko Izutsu.

B. Rumusan Masalah

Setelah memaparkan latar belakang penulisan penelitian ini, selanjutnya diperlukan adanya batasan masalah, agar penelitian ini tetap fokus pada objek pembahasan. Adapun pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan dengan bagaimana analisis makna kata Zakat dalam al-Qur'an dengan pendekatan semantik Toshihiko Izutsu?

C. Tujuan Penelitian

Dengan mempelajari semantik al-Qur'an Toshihiko Izutsu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis secara komprehensif makna kata zakat dalam al-Qur'an yang terdiri dari makna dasar, makna relasional, makna sinkronik diakronik, dan pandangan dunia (*Weltanschauung*) kata zakat.

¹⁴ Toshihiko Izutsu, “*Relasi Tuhan dan Manusia; Pendekatan Semantika Al-Quran*” (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1997)

D. Manfaat Penelitian

Dalam konteks teoritis, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan memberikan kontribusi pemikiran terhadap makna zakat dalam al-Qur'an sebagai sumber referensi untuk penelitian di masa depan dalam bidang Tafsir.

Dalam konteks praktis, hasil dari penelitian ini dapat digunakan bahan referensi yang dapat dibandingkan dengan penelitian sebelumnya atau setelahnya kepada pembaca, khususnya bidang Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.

E. Kajian Pustaka

Pertama, penelitian oleh Husin Bafadhal Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Menulis jurnal dengan judul "Zakat Harta Kekayaan dalam Perspektif Tafsir Ayat Ahkam". Jurnal ini membahas beberapa pertanyaan mengenai produk zakat yang semakin berkembang dan relevan, serta semakin beragamnya jenis harta yang wajib dizakati. Kesimpulan pokok dalam jurnal ini adalah; jika seseorang memiliki penghasilan dan kekayaan yang berasal dari usaha apapun selama itu *tayyibat* (halal dan bermanfaat), maka wajiblah memberikan sebagian dari penghasilannya untuk kebutuhan orang yang lebih berhak. Diferensiasi antara penelitian ini dan penulis adalah, penelitian ini menggunakan Perspektif Tafsir ayat ahkam untuk membahas Zakat Harta

kekayaan. Sedangkan penulis membahas makna Zakat dalam al-Qur'an dengan Analisis semantik Toshihiko Izutsu.¹⁵

Kedua, penelitian oleh Hamdan Ladiku Mahasiswa IAIN Sultan Amai Gorontalo. Menulis jurnal dengan judul "Analisis Epistemologi Zakat dalam Perspektif Fiqih. Jurnal ini membahas mengenai epistemologi zakat dalam perspektif fiqh. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa zakat dimaksudkan sebagai "penyelesaian". Zakat diperlukan oleh Allah untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya. Dalam penelitian ini perintah zakat dianalisis dengan menggunakan pendekatan linguistik Al-Quran yang menampilkan tiga gaya bahasa (uslub), yaitu: Menggunakan uslub insyaidi, yang wajib. Diferensiasi antara penelitian ini dan penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian ini menggunakan Analisis epistemologi Zakat dalam Perspektif Fiqih, sedangkan penulis membahas makna Zakat dalam al-Qur'an dengan Analisis semantik Toshihiko Izutsu.¹⁶

Ketiga, Penelitian oleh Cipto Mahasiswa Intitut Agama Islam Negeri Purwokerto. Menulis Skripsi dengan judul "Makna Infaq dalam al-Qur'an (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)". Skripsi ini menjelaskan tentang makna dasar dan makna relasional kata infaq dalam al-Qur'an dan makna sinkronik diakronik kata infaq periode pra Qur'ani. Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah menggunakan fokus kata yang biasa

¹⁵ Husin Bafadhal, "Zakat Harta Kekayaan dalam Perspektif Tafsir Ayat Ahkam", *Jurnal Islamika: Jurnal-Jurnal Ilmu Keislaman* Vol. XXI No. I 2021

¹⁶ Hamdan Ladiku, "Analisis Epistemologi Zakat dalam Perspektif Fiqih", *Jurnal Ilmiah al-Jauhari* Vol. V No. I 2020

digunakan dalam kajian fiqh dan dibahas dengan menggunakan Analisis Semantik Toshihiko Izutsu. Sedangkan yang menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah, penelitian ini mengambil kata infaq dan penulis mengambil kata Zakat.¹⁷

Keempat, penelitian oleh Sri Riwayati dan Nurul Bidayatul Hidayah Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Menulis jurnal dengan judul “Zakat dalam Telaah QS. At-Taubah: 103 (Penafsiran Enam Kitab)”. Jurnal ini menjelaskan tentang zakat dalam al-Quran Surat at-Taubah: 103. Ayat ini membahas tentang zakat dan hubungannya antara pemberi zakat dan penerima zakat. Ayat ini menjadi dasar hukum bagi umat Islam untuk membayar zakat. Untuk menafsirkan ayat, penelitian ini menggunakan metode *tahlili*. Adapun yang menjadi pembeda penelitian ini dengan penulis adalah penelitian ini menggunakan metode Analisis informasi dari berbagai sumber (*tahlili*) dalam suatu ayat. Sedangkan penulis menggunakan Makna Zakat dalam al-Qur’an Analisis Semantik Toshihiko Izutsu.¹⁸

Kelima, penelitian oleh Wahid Husen Mahasiswa IAIN Curup. Menulis skripsi dengan judul “Zakat dalam al-Qur’an”. Skripsi ini menjelaskan tentang Kata zakāh (زَكَاةٌ) bentuk mashdar yang berasal dari kata zakā-yazkū-zaka’an. Penelitian menjelaskan tiga makna al-Qur’an sesuai dengan penggunaannya dalam ayat, yaitu; kesucian dan kesalehan,

¹⁷ Cipto, “Makna Infaq dalam al-Qur’an (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)” *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019.

¹⁸ Sri Riwayati dan Nurul Bidayatul H., “Zakat dalam Telaah QS. At-Taubah: 103 (Penafsiran Enam Kitab)”, *Jurnal Al Furqon: Ilmu Al Qur’an dan Tafsir* Vol. I No. II 2018

sedekah, dan jumlah harta tertentu untuk diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya dengan beberapa syarat. Metode interpretasi Maudhu'i digunakan dalam penelitian kepustakaan ini. Diferensiasi antara penelitian ini dengan penulis adalah penelitian ini menerangkan kata zakat dalam perspektif ekonomi islam dengan menggunakan metode penafsiran Maudhu'i. Sedangkan penulis membahas Zakat dengan Analisis Semantik Toshihiko Izutsu.¹⁹

F. Sistematika Penulisan

Studi mengenai makna kata zakat dalam al-Qur'an yang dilakukan oleh Toshihiko Izutsu dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi lima bab dalam kajian semantik, diantaranya:

Bab I, berisi Pendahuluan yang didalamnya terdapat latar belakang penelitian, Rumusan Masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II, yaitu kajian teori dan metode penelitian, yang terdiri dari biografi Toshihiko Izutsu, sejarah semantik, semantik al-Qur'an, dan semantik Toshihiko Izutsu. Kajian teori dan metode penelitian dalam bab ini nantinya akan dijadikan sebagai kerangka berfikir guna membantu memecahkan rumusan masalah dalam penelitian ini.

Bab III, yaitu uraian tentang kata zakat dalam Al-Qur'an yang terdiri dari ayat-ayat zakat dalam Al-Qur'an, klasifikasi ayat menurut

¹⁹ Wahid Husen, "Zakat dalam Al-Qur'an" *Skripsi* Mahasiswa Institut Agama Islam Negri Curup, 2018

tempat turun serta menampilkan penafsiran-penafsiran ulama klasik atau kontemporer.

Bab IV, berisi analisis kata zakat menggunakan semantik Toshihiko Izutsu, yang mencakup makna dasar, makna relasional, aspek sinkronik diakronik dan tentang *Weltanschauung* kata zakat dalam al-Qur'an.

Bab V, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari pembahasan dari semua uraian yang telah dipaparkan serta kritik dan saran agar peneliti mengetahui kekurangan dari penelitian yang dilakukan.